

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
MELALUI PENDEKATAN CTL MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SEMESTER I DI SDN 2 SEMANDING
KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO**

Edy Sunaryoto¹

¹Universitas Sumbawa

Email; edybonafide@gmail.com

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan pengalaman belajar siswa Kelas V semester 1 dalam mengaitkan kemampuan dan menyelesaikan masalah yang terkait antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari - hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran ini adalah menggunakan lembar pengamatan yang berupa : Catatan pengamatan dan Format observasi pembelajaran. Penelitian menyimpulkan pembelajaran dengan teknik pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan indikator anak secara aktif mengamati benda – benda yang ada di sekitarnya menggunakan sumber literatur, siswa secara aktif mencatat hasil pengamatan, mengkomunikasikan secara efektif dan menyimpulkan. Dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari – hari. Indikatornya siswa dapat memanfaatkan lingkungannya dalam kehidupan sehari – hari dan siswa dapat mengetahui kondisi lingkungan sekitarnya, dengan menggabungkan komponen Contextual Teaching and Learning secara holistic (keseluruhan dalam tampilannya).

Kata Kunci: kompetensi, ilmu, kelas, belajar, alam

PENDAHULUAN

Dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lembaga pendidikan berupaya menjawab dengan serangkaian kegiatan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh pakar – pakar pendidikan telah menghasilkan berbagai metode mengajar yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar, diantaranya teknik – teknik mengajar. Hal ini diharapkan banyak berperan dalam menciptakan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang handal, terutama penyediaan informasi yang fungsional.

Banyak problematika yang dihadapi lembaga pendidikan mendapat tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Soemantri dalam Jurnal Pendidikan (1993 : 21) mengatakan bahwa tantangan untuk meningkatkan lembaga pendidikan dan lulusam sangat besar, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang pada babak kebijakan pemerataan (kualitas) pendidikan, lembaga pendidikan mulai dipermasalahkan kelembagaan kurikulum dan mutu lulusannya.

Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di sekolah – sekolah menekankan pentingnya revolusi pembelajaran. Revolusi pembelajaran merupakan perubahan cara guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Melalui revolusi pembelajaran dapat ditingkatkan. Pelaksanaan pembelajaran selama ini, di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh guru di kelas berputar – putar pada pemahaman konsep (konseptual). Akibatnya siswa tidak bersentuhan dengan dunia nyata (lingkungannya). Guru sangat fasih berbicara tentang konsep tetapi tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari maupun lingkungan belajar siswa. Guru kurang menyadari bahwa pemahaman (internalisasi) dari konsep yang diberikan memerlukan gambaran – gambaran (visualisasi) bagi siswa yang sebenarnya ada di sekeliling siswa atau pengalaman dari siswa itu sendiri. Guru kurang menggali potensi siswa untuk menenangkan dan mengorganisasikan perolehannya serta pengalamannya dalam pembelajaran.

Kurikulum Berbasis Kmpetensi akan segera dilaksanakan, terjadi paradigma pendekatan pendidikan dari apa yang harus diajarkan (kurikulum) ke apa yang harus dikuasai siswa (standar kompetensi). Mencermati fenomena tersebut maka perlu menciptakan pembelajaran yang dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota kel;uarga dan masyarakat, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Dari deskripsi masalah di atas, menunjukkan adanya proses yang belum tepat dalam pembelajaran. Akibatnya siswa kurang terlibat dan hanya memahami konsep saja. Oleh karena itu perlu metode pembelajaran yang tepat yang bisa menjawab permasalahan tersebut.

Dalam pembuatan laporan ini bebrapa kegiatan dalam Rumusan Masalah antara lain : Apakah dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas V semester 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ?, Apakah dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning kemandirian pengalaman belajar siswa Kelas V semester 1 dapat

mengaitkan penyelesaian masalah yang terkait antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari ?

Sedangkan tujuan dalam penerapan ini meliputi : Untuk mengetahui penggunaan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas V Semester 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Untuk mengetahui penggunaan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan pengalaman belajar siswa Kelas V Semester 1 dalam mengaitkan dan menyelesaikan masalah yang terkait antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari.

Dari segi manfaat antara lain: Meningkatkan pemahaman dan visualisasi dalam konsep – konsep Ilmu Pengetahuan Alam, Mendorong dan memberikan dukungan agar para guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berfokus pada perilaku baru, Memberikan motivasi pada guru dalam meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan ini terpusat pada satu kelas pada semester yang ditentukan serta pada materi pelajaran yang ditentukan. Hal ini dimaksud untuk memperoleh gambaran hasil yang diharapkan. Keadaan yang terjadi ketika kegiatan awal ini, dipantau dengan cermat agar memperoleh gambaran awal dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

Kegiatan yang diselenggarakan juga memungkinkan untuk melakukan persiapan persiapan dalam melaksanakan kegiatan, termasuk didalamnya kegiatan yang terperinci dalam siklus siklus kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan 3 siklus kegiatan.

Setiap siklus terjadi sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan oleh peneliti, dan menghasilkan kegiatan yang terinci dalam setiap siklusnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran kemudian melakukan observasi, Kegiatan juga dilakukan pengamatan. Kreteria Keberhasilan tercatat dengan nilai nilai yang sudah ditentukan ; Misal Baik Sekali dengan kreteria antara 76% sampai 100% dan seterusnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiap – tiap pertemuan diamati dengan lembar observasi. Hasilnya dianalisis selama satu siklus, untuk menentukan langkah – langkah penyempurnaan pada siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini menunjukkan peningkatan presentase dan kreteria pada hal – hal berikut situasi pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, keaktifan siswa dan kemampuan siswa dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari dan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dalam pelaksanaan siklus pertama, terdapat perencanaan kegiatan yang meliputi : Menyusun rencana pembelajaran, Menyusun LKS, Menyiapkan media pembelajaran, Membagi siswa dalam 5 kelompok diskusi, Siswa berdiskusi sesuai dengan LKS yang disampaikan guru, Salah satu kelompok secara bergantian

mempresentasikan di depan kelas dan siswa yang lain bertanya dan menanggapi, Pada akhir diskusi guru memberi penguatan dan menyimpulkan.

Pelaksanaan pada siklus pertama : Guru menyampaikan topik bahasan sebagai apersepsi, Guru membagi kelompok siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan tugas pada masing – masing kelompok, Siswa berdiskusi, membahas, mengamati dan menulis hasil kesimpulan, Diwakili sebagian siswa, masing – masing kelompok mempresentasikan dan ditanggapi teman sekelas, Setiap kelompok selesai presentasi diberikan applause dan guru memberi penegasan.

Pengamatan yang dilaksanakan mendapatkan gambaran : Suasana kelas lebih hidup, Siswa terlihat termotivasi untuk mengikuti pelajaran, Siswa banyak juga yang ramai karena jumlah kelompok terlalu banyak, Sebagian siswa berani berpendapat, Peranan guru masih dominan, Kurang waktu sehingga tidak semua kelompok bisa presentasi. Dari siklus pertama menunjukkan suasana belajar yang menyenangkan ditunjukkan dengan 58 % siswa senang, 48 % siswa berani mengeluarkan pendapat dan 55 % siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

Didapatkan hasil pengamatan pada siklus pertama menunjukkan 68 % siswa berani bertanya, namun untuk menjawab pertanyaan 47 % karena baru pertama kali presentasi dan 55 % siswa berani menanggapi pendapat teman. Pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa mampu dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari 35 %, memberi contoh manfaat lingkungan alam bagi kehidupan 40 %, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar 32 % karena siswa masih kurang ada respon secara aktif dari lingkungan maupun pengalaman sebagai sumber belajar.

Refleksi dari siklus pertama mendapat hasil pengamatan : Jumlah anggota kelompok terlalu besar sehingga ada siswa yang tidak terlibat, Belum semua kelompok mempresentasikan hasil belajarnya, Anggota kelompok yang tidak tampil pada saat presentasi tidak bisa memberikan dukungan pada teman yang mewakili, Pembagian waktu belum bisa dilakuykan sesuai rencana. Dalam melaksanakan pengamatan dalam setiap siklusnya terjadi peningkatan partisipasi dan hasil yang meningkat, sampai dengan hasil pengamatan pada siklus ketiga.

Pada siklus ketiga mendapatkan pengamatan yang menunjukkan peningkatan presentase suasana belajar yang menyenangkan dari 75 % menjadi 83 % menjadi kriteria Baik Sekali (BS). Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat dari 78 % menjadi 76 % terjadi penurunan 2 % disebabkan materipelajaran lebih sulit serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran pelajaran dari 80 % menjadi 85 % terjadi kenaikan 5 % dengan kriteria Baik Sekali (BS). Pada siklus ketiga terjadi peningkatan aktifitas yang menunjukkan keberanian bertanya tetap menjadi 76 % naik 12 % serta dalam menanggapi pendapat teman dari 48 % menjadi 70 % naik 22 % dalam presentasi aktif.

Kemampuan Siswa Dalam Mengaitkan Materi Pelajaran pada siklus ketiga menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan peningkatan terjadi pada siswa mau menjawab dari 52 % menjadi 70 % naik 18 % dan pemberian contoh pemanfaatan lingkungan dari 55 % menjadi 73 % naik 18 % sedang kriteria tetap B, namun pemanfaatan

lingkungan sebagai sumber belajar meningkat dari 50 % menjadi 65 % naik 15 % karena siswa diminta membawa bahan sendiri.

Refleksi pada siklus ketiga perencanaan samapai dengan pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan semua kelompok mempresentasikan hasil bahasanya, pembagian waktu belum bisa dilakukan sesuai dengan rencana.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan indikator anak secara aktif mengamati benda – benda yang ada di sekitarnya menggunakan sumber literature, siswa secara aktif mencatat hasil pengamatan, mengkomunikasikan secara aktif dan menyimpulkan.

Dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan dan menyelesaikan masalah yang terkait materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kehidupan sehari – hari. Indikaornya siswa dapat mengetahui kondisi lingkungan sekitarnya, dengan menggabungkan komponen Contextual Teaching and Learning and bearing secara holistic (keseluruhan dalam tampilannya).

Guru membuat persiapan mengajar yang mengacu pada kontekstual, Siswa ditugasi untuk membawa media pembelajaran, Guru harus memilih materi pembelajaran yang essensial dengan tidak mengesampingkan pemahaman konsep., Guru harus bersikap demokratis terhadap permasalahan yang disampaikan anak, Guru memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil yang telah ditemukan dan diinformasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati. (2013), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jonson. (2006). *Contextual Teaching and Learning menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negri Malang
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Propesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina (2014). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses pendidikan* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sujdana, N. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Borg, W.R. Gall, J.P & M.D. 1993. Applying Education Research A Prastial Guide (End. ED). N.Y. Logman.
- Hammerlyey. M (Ed), Case Studies in Classroom Research. Philadelpia . Open University Press
- Nurhadi, M.Pd, Dr. (2003). Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning,(CTL). Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Tim Pelatih Penelitian Tindakan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2000. Penelitian Tindakan (action Research), Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- W.J.S Poerwodarminto (1982), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka